

Submitted: April	Revised: Juni	Accepted: Oktober
------------------	---------------	-------------------

Peningkatan Sumber Daya Suku Siladang dalam Mendokumentasikan Bahasa Siladang melalui TELAN

Tasnim Lubis^{1*}, T. Thyrhaya Zein², Amalia³, Nurul Adilla Alatas Abus⁴, Nazmi Fathira Lubis⁵, Abiyulail Alatas Abus⁶

Email: tasnimlubis@usu.ac.id¹

Abstrak: Bahasa Siladang merupakan salah satu bahasa yang terancam punah di Indonesia. Suku Siladang tinggal di dua desa yaitu Sipapaga dan Aik Banir di Kecamatan Panyabungan, Kabupaten Mandailing Natal, Provinsi Sumatera Utara. Kondisi penutur Siladang terancam punah dikarenakan seluruh penutur Siladang adalah bilingual/multilingual dan mereka dominan menggunakan bahasa Mandailing dan bahasa Indonesia dalam bersosialisasi dan juga di sekolah. Program ini bertujuan untuk mentransfer pengetahuan tentang dokumentasi bahasa dengan menggunakan TELAN, suatu teknik penggunaan software ELAN (Eudico Linguistics Annotator) untuk meningkatkan sumber daya manusia generasi muda Siladang sehingga mereka terlibat langsung dalam melakukan dokumentasi bahasa mereka sendiri serta upaya revitalisasi bahasa Siladang. Kegiatan FGD dilaksanakan secara luring dan daring karena tim pelaksana program pengabdian terus mendampingi tim dokumentasi dalam menghadapi kendala dan permasalahan untuk kegiatan rekaman dan penggunaan software ELAN.

Kata Kunci: Dokumentasi bahasa, software ELAN, Suku Siladang.

Abstract: The Siladang language is one of the endangered languages in Indonesia. Siladang ethnic lives in two villages namely Sipapaga and Aik Banir in Panyabungan District, Mandailing Natal Regency, North Sumatra Province. The condition of Siladang speakers is endangered because all Siladang speakers are bilingual/multilingual and use Mandailing and Indonesia language dominantly in terms of language use for socializing and school. This program aimed to transfer knowledge about language documentation using TELAN, a technique of using ELAN software (Eudico Linguistics Annotator) to increase the human resources of the Siladang young generation hence they are directly involved in carrying out documentation of their own language as well as an effort to revitalize the Siladang language. FGD activities were carried out offline and online because the service program implementation team continues to accompany the documentation team in facing obstacles and problems in recording and using ELAN software. Through the provision of recording tools and the transfer of language documentation knowledge, there has been an increase in the ability of the documentation team consisting of Siladang high students to carry out language recording and annotation using ELAN software.

Keywords: Language documentation, ELAN software, Siladang ethnic.

PENDAHULUAN

Suku Siladang merupakan kelompok penduduk yang berada di Desa Sipagapada dan Aik Banir, Kecamatan Panyabungan, Kabupaten Mandailing Natal (Madina), Sumatera Utara. Unikinya, masyarakat Siladang memiliki bahasa sendiri yang berbeda dari bahasa etnis Mandailing yang merupakan suku dominan yang berada di daerah ini. Keduanya desa ini berjarak belasan kilometer dari pusat Pemerintahan Kabupaten Madina. Belasan tahun yang lalu, masyarakat Siladang merupakan kelompok masyarakat yang tertinggal. Suku Siladang, dan orang luar menyebutnya orang Siladang adalah suku minoritas di Kabupaten Mandailing Natal. Kabupaten Mandailing Natal sendiri dihuni oleh empat orang asli etnis yaitu etnis Mandailing, Pasisir, Lubu dan Ulu (Nasution, 2001). Masyarakat Siladang memiliki bahasa sendiri dalam berinteraksi sehari-hari. Mereka memiliki bahasa yang berbeda dari etnis Mandailing yang menghegemoni wilayah sekitar desa tersebut. Dalam literatur yang diwariskan oleh pemerintah kolonial Belanda tidak banyak yang mengetahui keberadaan etnis ini, meskipun keberadaannya telah tercatat di beberapa literatur, tetapi keberadaan mereka hanya disebutkan secara sepintas (Reid, 2009). Lokasi suku Siladang di Kabupaten Mandailing Natal, dapat dilihat dalam Gambar 1.

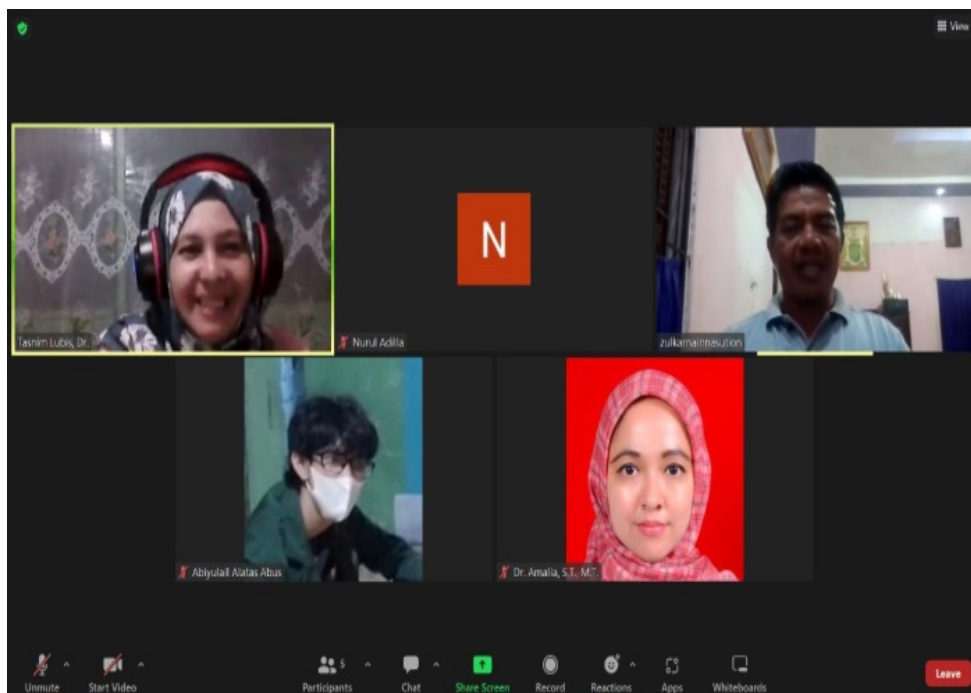


Gambar 1. Mandailing Natal Peta Kabupaten Mandailing Natal.

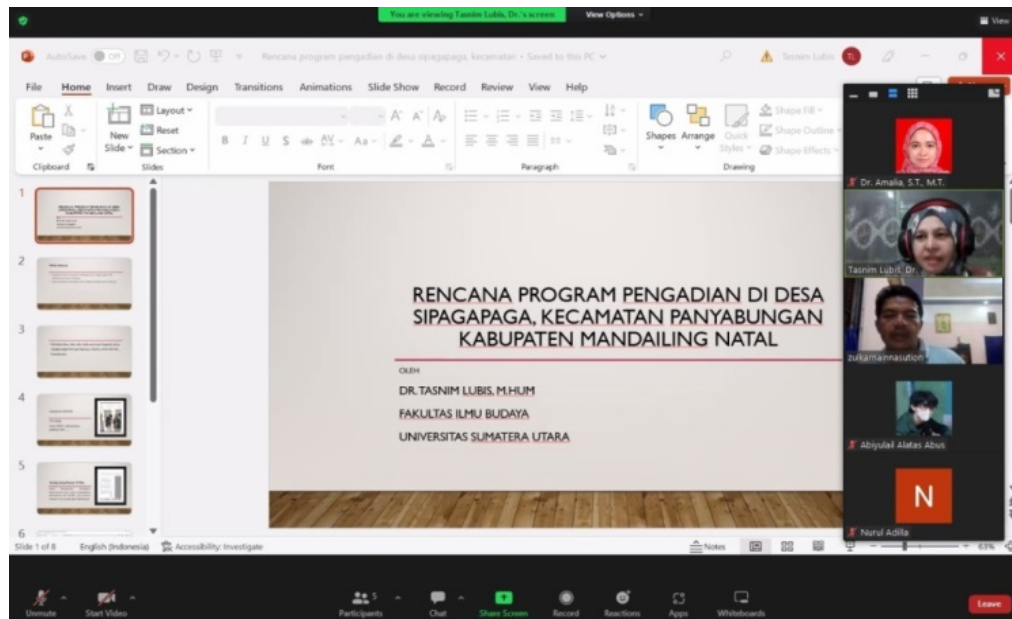
Kondisi penutur Siladang yang minoritas dan pengaruh bahasa mandailing yang berada di sekitar masyarakat penutur bahasa ini membuat bahasa Siladang mendapatkan variasi bahasa dan penggunaan bahasa yang sangat jarang dipakai oleh penuturnya sendiri. Pemuda Siladang memiliki fisik yang kuat serta memiliki keahlian seperti *maragat* (aktivitas membuat gula aren), membuat tali ijuk, membuat *suhul* (kayu untuk *tajak* yang digunakan untuk membajak tanah), sebagai

pendapatan mereka, beliau menambahkan. Tidak hanya pria suku Siladang, kaum Wanita di suku ini juga memiliki keahlian memanjat pohon enau dan mampu membuat gula aren dengan sangat baik (Matondang & Lubis, 2018). Oleh karena itu pengetahuan yang dimiliki sangat penting untuk didokumentasikan terkait kearifan lokal dan pengetahuan setempat.

Berdasarkan komunikasi awal tim pelaksana program pengabdian kepada masyarakat dengan Kepala Desa Sipagapaga, Zulkarnain, S.Pd.I., mengenai permasalahan sosial terkait kondisi bahasa Siladang serta vitalitas bahasa, disampaikan bahwa mengetahui perlunya kebertahanan penutur Siladang. Akan tetapi beliau belum mengetahui cara mempertahankannya, apalagi saat ini informasi dan teknologi yang semakin canggih membuat para generasi muda Siladang dipastikan tidak akan mengetahui jatidiri mereka sebagai suku Siladang dan tidak lagi mengetahui bahasa mereka sendiri. Ketika tim pelaksana pengabdian menyampaikan maksud untuk melibatkan generasi muda untuk mendokumentasikan bahasa Siladang dengan melakukan alih teknologi kepada mereka, kepala desa menyambut baik dan berharap program ini dapat direalisasikan. Berikut adalah gambar diskusi awal tim pelaksana pengabdian dengan kepala Desa Sipagapaga pada bulan Maret 2023.



Gambar 2. Pertemuan tim pelaksana PKM dengan Kepala Desa Sipagapaga.



Gambar 3. Diskusi rencana program pelaksanaan PKM di Desa Sipagapa.

Berdasarkan hasil diskusi dan observasi awal dengan kepala desa Sipagapaga, permasalahan yang dihadapi antara lain belum pernah ada upaya dokumentasi dan revitalisasi bahasa Siladang sebelumnya dan melibatkan penutur Siladang sendiri dalam melakukannya dan belum pernah mendapatkan pengetahuan dan keterampilan IPTEK dokumentasi bahasa yang baik dan dapat disimpan dalam jangka waktu yang lama Berdasarkan permasalahan tersebut, fokus kegiatan pelaksanaan pengabdian diarahkan kepada melibatkan generasi muda Siladang dan penutur Siladang untuk melakukan dokumentasi bahasa Siladang melalui TELAN (Teknik Menggunakan software ELAN), yaitu sebuah model dokumentasi yang terdiri dari tahapan rekaman secara audio, audio-video, menggunakan software ELAN untuk transkripsi dan terjemahan dan menyimpannya sebagai metadata. Tujuan dari pelaksanaan kegiatan ini adalah untuk memperkuat sumber daya masyarakat Siladang dalam menggunakan IPTEK serta menjadi masyarakat mandiri dalam melakukan dokumentasi bahasa Siladang dan sekaligus sebagai upaya revitalisasi bahasa Siladang.

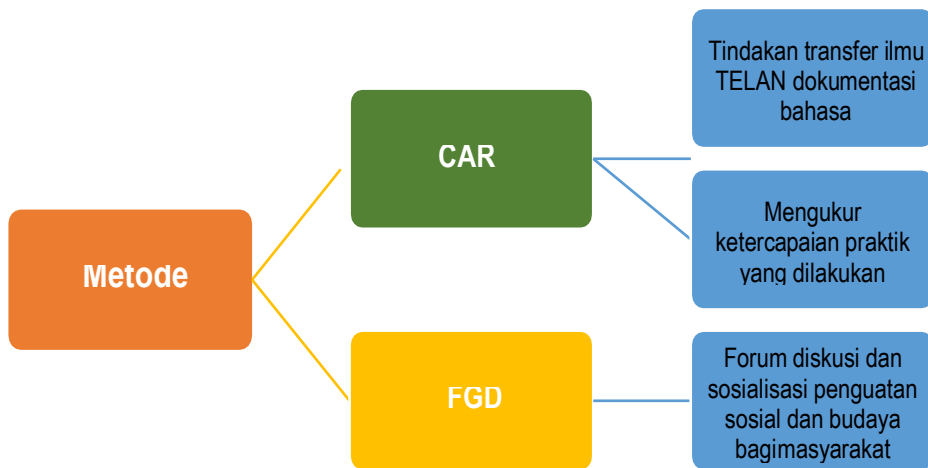
Dokumentasi bahasa merupakan tindakan yang dilakukan untuk tujuan yang beragam (*multipurpose*), dilengkapi dengan anotasi bahasa dan bisa tersimpan dalam jangka waktu yang lama (Himmelmann, 1998; Seyfeddinipur & Gullberg, 2014; Lubis & Williams, 2019). Tradisi lisan suatu komunitas masyarakat dapat

dipertahankan dengan melakukan dokumentasi tradisi lisan secara audio-video, dan tertulis (Lubis, 2019; Zulkarnain dkk., 2021). Dengan mengetahui pola dan makna penggunaan tradisi lisan, maka dapat diinformasikan kepada generasi penerus bahwa tradisi yang ada bukanlah hanya sekedar identitas saja, akan tetapi juga memiliki nilai-nilai dan karakter-karakter yang telah dibuktikan dapat memecahkan permasalahan kehidupan (Lubis & Abus, 2017; Lubis dkk., 2022).

METODOLOGI PENGABDIAN

Pelaksanaan program ini dilakukan di Desa Sipapaga, Kecamatan Panyabungan, Kabupaten Mandailing Natal, Provinsi Sumatera Utara. Metode yang digunakan dalam program pengabdian kepada masyarakat adalah *Forum Group Discussion* (FGD), serta *Classroom Action Research* (CAR). Metode FGD digunakan untuk memberikan sosialisasi dan penguatan mengenai kondisi sosial masyarakat Siladang yang merasa minoritas dan rendah diri bahwa mereka memiliki pengetahuan lokal yang sangat berharga dan dapat memberikan kontribusi di daerah tempat mereka tinggal. Metode CAR digunakan untuk memberikan transfer ilmu dan IPTEK kepada masyarakat Siladang. Melalui tahapan dalam metode ini, maka model dokumentasi bahasa TELAN dapat diterapkan secara sistematis dan diketahui proses serta hasil praktik yang dilakukan. Metode ini digunakan untuk memberikan sosialisasi dan penguatan mengenai kondisi sosial masyarakat Siladang yang merasa minoritas dan rendah diri bahwa mereka memiliki pengetahuan lokal yang sangat berharga dan dapat memberikan kontribusi di daerah tempat mereka tinggal.

Kelebihan CAR sebagai antara lain adalah aktifitas yang dilakukan pesertanya menciptakan kerjasama yang menimbulkan rasa memiliki, kerjasama dalam CAR mendorong kreativitas dan pemikiran kritis, dalam hal ini guru yang sekaligus sebagai peneliti, melalui kerjasama, kemungkinan untuk berubah meningkat, dan kerjasama dalam CAR meningkatkan kesepakatan dalam penyelesaian masalah yang terjadi (Arikunto, 2009; Shaumiwaty dkk., 2020). Alur metode yang digunakan dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 4. Metode digunakan untuk program pelaksanaan kegiatan pengabdian.

PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan pelaksanaan program pengabdian kepada Masyarakat ini dimulai dengan penyerahan alat rekam kepada Kepala Desa Sipapaga. Berikut adalah gambat tim pelaksana dengan Kepala Desa pada saat penyerahan peralatan rekaman.

Dalam melaksanakan program pelaksanaan pengabdian ini, pihak mitra yang diwakili oleh Kepala Desa Sipapaga memberikan dukungan yang maksimal. Pemilihan peserta workshop berdasarkan hasil diskusi tim pelaksana program pengabdian kepada Masyarakat dengan kepala Desa ditetapkan agar peserta merupakan generasi muda (siswa sekolah menengah atas dan mahasiswa), cakap teknologi, mempunyai waktu yang cukup untuk melakukan dokumnetasi, dan memiliki minat serta tanggung jawab dalam mengerjakan tugas yang diberikan



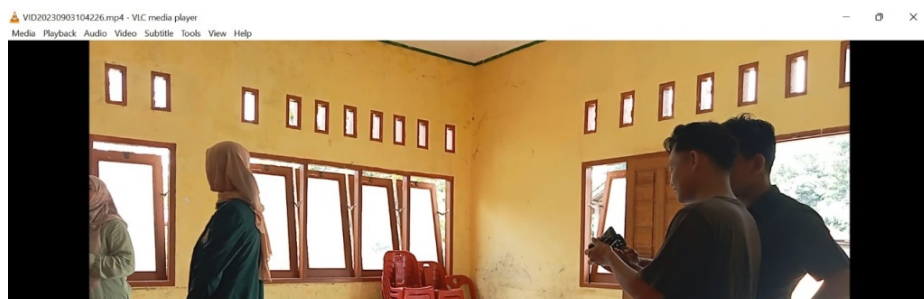
Gambar 5. Kepala Desa Sipapaga menerima penyerahan peralatan rekaman.

Untuk itu, kepala Desa Sipapaga yang melakukan seleksi tersebut dan terpilih enam peserta yang terdiri dari tiga orang mahasiswa, satu orang tamatan sekolah menengah atas, dan dua orang siswa sekolah menengah atas. Hal ini dilakukan dikarenakan generasi muda suku siladang membantu orang tua setelah jam sekolah selesai seperti menderes karet, membantu membuat gula aren, mengambil nira, dan pekerjaan rumah lainnya. Oleh karena itu dibutuhkan komitmen dari para peserta yang terpilih untuk melaksanakan program dokumentasi ini agar hasil yang dokumentasi yang diperoleh memenuhi target yang diharapkan. Berikut gambar generasi muda suku Siladang yang menjadi peserta workshop dan berkomitmen untuk melakukan dokumnetasi bahasa Siladang.

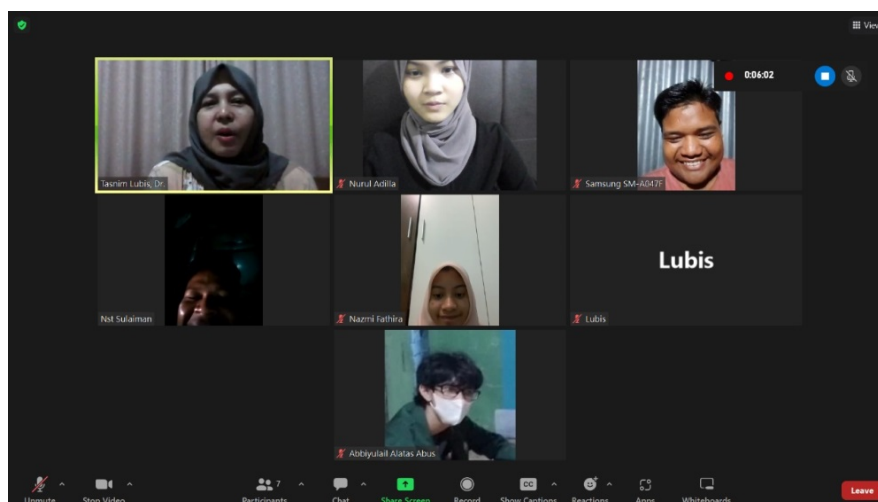


Gambar 6. Foto Bersama dengan generasi muda suku Siladang peserta workshop.

Dalam kegiatan ini, enam peserta dibagi menjadi tiga tim dimana satu tim terdiri dari dua orang. Dalam pelaksanaan program pengabdian ini, partisipasi mitra adalah menyediakan informasi mengenai konten-konten yang diutamakan untuk didokumentasikan antara lain Sejarah suku Siladang, proses pengambilan nira, pembuatan aren dan kearifan lokal suku Siladang lainnya. Mitra juga menyediakan fasilitas tempat diskusi dan lokasi praktik dokumentasi, menyediakan ruangan listrik, dan laptop selama transfer ilmu berlangsung. Berikut adalah gambar workshop dokumentasi oleh tim pelaksana pengabdian kepada Masyarakat dan peserta workshop yang merupakan generasi muda suku Siladang.



Gambar 7. Praktik menggunakan alat rekam.



Gambar 8. FGD tim pelaksana PKM dan mitra untuk evaluasi dan pendampingan.

Evaluasi pelaksanaan program setelah workshop selesai dilakukan adalah dengan tetap berkomunikasi dengan mitra melalui FGD untuk tetap memantau jika mitra masih mengalami kesulitan dan membutuhkan bimbingan kegiatan dokumentasi bahasa. Berikut adalah FGD dengan tema pendampingan yang dilaksanakan secara virtual menggunakan *platform ZOOM meeting*.

HASIL PEMBAHASAN

Keberlanjutan program kedepannya yang diharapkan adalah melibatkan mitra dalam menerapkan metadata sebagai bahan ajar di sekolah berbasis kearifan lokal (Abus dkk., 2022; Andriany dkk., 2022) Selanjutnya tim pelaksana dapat bekerjasama dengan bidang ekonomi dan pertanian dalam membuat kemasan dan

pemasaran yang strategis. Dalam program pelaksanaan pengabdian ini, ketua yang memiliki pengalaman kerja dokumentasi di lapangan dan juga sebagai seorang antropolinguis memiliki peran sebagai trainer dokumentasi untuk mitra, merancang metode kegiatan dan pelaksanaan, menganalisis peningkatan kemampuan sebagai sumber daya yang ditingkatkan melalui metode *Classroom Action Research*, mengatur jadwal pelaksanaan, menulis artikel, dan mendiseminasikan hasil pengabdian. Tugas anggota pertama adalah menyiapkan instrumen kegiatan, memberikan ceramah penguatan dan mengevaluasi hasil Tindakan menggunakan model TELAN serta bersama dengan ketua dan anggota dua mendiseminasikan hasil pengabdian, dan menyiapkan laporan akhir pelaksanaan. Tugas anggota kedua adalah membuat metadata, menyiapkan penyimpanan data, mentransfer keahlian dalam mengambil foto objek kepada peserta mitra serta bersama dengan ketua dan anggota satu mendiseminasikan hasil kegiatan.

Tiga mahasiswa yang terlibat dalam pelaksanaan pengabdian ini, bertugas melakukan persiapan di lapangan pada saat rapat (FGD) dengan mitra, terlibat dalam kegiatan dokumentasi di lapangan sebagai asisten lapangan, sebagai sekretariat dalam rapat dengan mitra, membuat berita kegiatan untuk dipublikasikan di media surat kabar online, mendokumentasikan kegiatan, membuat *link YouTube*, dan ikut serta dalam pembuatan laporan kegiatan pengabdian. Bagi mahasiswa, dengan mengikuti kegiatan pengabdian ini, memberikan kesempatan melakukan metode kasus (*case method*) sebagai sebuah metode pembelajaran yang diwajibkan dalam kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka. Berikut adalah salah satu luaran berupa publikasi di harian WASPADA.



Sumut, Pendidikan

Tim Pelaksana PKM USU Gunakan TELAN

*Untuk Meningkatkan Sumber Daya IPTEK
Suku Siladang*



16 September 2023

Gambar 9. Luaran kegiatan PKM yang dipublikasikan di Harian WASPADA.

Hasil luaran kegiatan pelaksanaan pengabdian di bidang IPTEK yang diimplementasikan dalam program pelaksanaan pengabdian kepada mitra adalah transfer ilmu dokumentasi bahasa dan penyediaan alat dokumentasi bahasa yang dapat digunakan oleh mitra secara berkelanjutan. Hasil dokumentasi ditranskripsi dan diterjemahkan dari bahasa Siladang ke dalam bahasa Indonesia. Selanjutnya, akan dibuat sebagai sebuah metadata yang dapat digunakan dan dimanfaatkan bagi masyarakat dan para stakeholder yang memiliki kepentingan ilmiah terkait bahasa Siladang.

KESIMPULAN

Kegiatan program pelaksanaan dokumentasi bahasa yang dilaksanakan oleh tim pengabdian kepada Masyarakat yang diimplementasikan kepada suku Siladang khususnya generasi muda mengalami transfer pengetahuan iptek dengan baik. Pemilihan tim dokumentasi bahasa Siladang dengan melibatkan generasi muda dari suku Siladang merupakan pilihan yang tepat dan efektif karena generasi muda cakap teknologi dan secara langsung merasakan upaya untuk merevitalisasi bahasa mereka sendiri. Melalui upaya dokumentasi tersebut, mereka merasakan begitu banyak hal dan aktivitas kearifan lokal yang sudah mulai tidak diketahui lagi oleh suku Siladang padahal merupakan pengetahuan lokal yang sangat berharga. Hal

tersebut berdampak terhadap peningkatan rasa memiliki dan membangkitkan percaya diri akan identitas sebagai suku Siladang. Melalui program pelaksanaan kegiatan penggunaan TELAN dalam meningkatkan sumber daya suku Siladang dalam mendokumentasikan bahasa Siladang telah dilakukan dan memberikan dampak positif bagi mitra sebagai komunitas tutur Siladang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat, Universitas Sumatera Utara yang telah memberi dukungan **financial** terhadap pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abus, A. F., Lubis, T., Abus, A. A., Saputra, N., & Abus, N. A. A. (2022). The role of local leader on food security campaign toward sustainable goals of agriculture in Simeulue Island. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 1114(1), 012091. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/1114/1/012091>
- Andriany, L., Lubis, T., Amalia, Abus, A. F., & Delima. (2022). Shaping ethnobotanical tourism on the coastal landscape through Halobanese oral traditions at Banyak Island. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 1115(1), 012103. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/1115/1/012103>
- Arikunto, S. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research Car)*. Bumi Aksara.
- Himmelman, N. P. (1998). Documentary and descriptive linguistics. *Linguistics*, 36, 161–195.
- Lubis, T. (2019). *Tradisi Lisan Nandong Simeulue: Pendekatan Antropolinguistik*. Universitas Sumatera Utara.
- Lubis, T., & Abus, A. F. (2017). Tutur Nandong dalam Masyarakat Simeulue. *KOLITA 15 : Konferensi Linguistik Tahunan Atma Jaya Kelima Belas*, 631–635. <https://osf.io/preprints/inarxiv/pm98a/>
- Lubis, T., Sibarani, R., Lubis, S., & Azhari, I. (2022). Cultural Performance of Oral Tradition Nandong Simeulue as Human Resource for Ecotourism: A Linguistic Anthropology Study. *Proceedings of the International Conference on Natural Resources and Sustainable Development*, 428–432. <https://doi.org/10.5220/0009904100002480>
- Lubis, T., & Williams, N. (2019). *Preliminary Documentation of Leukon Language*. <http://hdl.handle.net/2196/00-0000-0000-0014-134E-C>
- Matondang, A., & Lubis, Y. A. (2018). Siladang Women and Regional Head Election in Mandailing Natal District. *Indonesia Budapest International Research and Critics Institute-Journal*, 1(4), 181–187.
- Nasution, P. (2001). *Mandailing Natal: Peluang, Tantangan dan Harapan*. Yayasan Parimpunan Ni Tond.
- Reid, A. (2009). *Is there Batak History?. In From Distant Tale: Achaeology and*

Ethnohistory in the Highlands of Sumatera. Dominik Bonatz, John Norman Miksic, J. David Neidel, and Mai Lin Tjoa- Bonatz (eds). Cambridge Scholars Publishing.

Seyfeddinipur, M., & Gullberg, M. (Eds.). (2014). *From Gesture in Conversation to Visible Action as Utterance*. John Benjamin Publishing Company.

Shaumiwaty, S., Lubis, M. A., Lubis, T., Dardanila, Purba, A., Nasution, T., Ramlan, & Hasrul, S. (2020). Teacher performance toward students' mathematical literacy in teaching linear program mathematical models. *Journal of Physics: Conference Series*, 1663, 012066. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1663/1/012066>

Zulkarnain, Lubis, T., Ramlan, Dardanila, Hasrul, S., Shaumiwaty, & Saputra, N. (2021). Nandong as a culture-based effort to overcome food security toward COVID-19 pandemic situation in Simeulue Island. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 807(2), 022007. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/807/2/022007>